

PERILAKU SANTRI MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENITAL EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN

SANTRI'S BEHAVIOR MAINTAINING HYGIENE OF EXTERNAL GENITAL ORGANS WITH VAGINAL DISCHARGE CASES

Azizatul Hamidiyah^{1*)}, Nur Hasanah¹, Iin Puspita Sari¹

¹Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

^{*)}Email: azizatulhamidiyah@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang paling banyak dialami dan sering dikeluhkan adalah keputihan. Keputihan dapat terjadi secara normal (fisiologis) dan abnormal (patologis). Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa 30 dari 40 santri ma'had aly mengalami keputihan patologis. Keputihan dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya perilaku menjaga kebersihan organ genitalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku santri menjaga kebersihan organ genital dengan kejadian keputihan di asrama Ma'had Aly pada tahun 2013. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku santri dalam menjaga kebersihan organ genital dengan kejadian keputihan di asrama Ma'had Aly.

Kata kunci : Keputihan, Kesehatan reproduksi, Perilaku Santri, Uji Statistik Chi-square

ABSTRACT

The most problem of reproduction health and often be complained is vaginal discharge. Vaginal discharge can occur in normal (physiological) and abnormal (pathological). Based on preliminary studies it was found that 30 of 40 santri ma'had aly have pathology vaginal discharge. Vaginal discharge can be caused by many factors, one of them is behavior maintaining hygiene of external genital organs. The aims of this research is to know relation between santri's behavior maintaining hygiene of external genital organ and vaginal discharge cases in Ma'had Aly Dormitory on year 2013. The result of Chi-square test showed there is not relations between santri's behavior maintaining hygiene of external genital organs and vaginal discharge cases in Ma'had Aly Dormitory.

Keywords: Vaginal Discharge, Reproduction Health, Santri's Behavior, Statistical Chi-square Test

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk menurut WHO telah mencapai 33% dari jumlah seluruh badan penyakit yang diderita para perempuan di dunia. Angka ini lebih tinggi dibanding kesehatan reproduksi pria yang hanya mencapai 12,3 % (Rejeki, 2008).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling banyak dialami dan sering dikeluhkan adalah keputihan (Agustini, 2013). Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, disertai rasa gatal, baik berbau ataupun tidak. Keputihan dapat terjadi secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu, cairannya berwarna putih, tidak berbau dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Hal ini tampak pada perempuan yang terangsang pada waktu senggama

atau saat masa subur (ovulasi) (Kusmiran, 2011). Namun, untuk keputihan dalam penelitian ini adalah keputihan abnormal (patologis), dimana merupakan indikasi dari suatu penyakit berbahaya. Tak hanya itu, apabila keputihan ini dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan kemandulan, hamil di luar kandungan, kanker rahim yang apabila tidak ditangani sejak awal dapat berujung kematian. Keputihan dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya: a) Menggunakan celana terlalu ketat atau terbuat dari bahan sintesis, b) Menggunakan celana dalam keadaan lembab atau basah, celana yang dipakai setelah berolahraga karena akan mendukung pertumbuhan jamur, c) Penggunaan *spray* atau *deodorant* pada alat vagina, d) kelelahan, dan e) stress (Pribakti, 2010)

Penelitian tentang keputihan menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami dua kali atau lebih (Pribakti, 2010). Menurut penelitian di Indonesia, wanita yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75% mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja, dikarenakan cuaca di Indonesia lembab, sehingga mudah terinfeksi jamur penyebab keputihan, *Candida albican*. Tidak hanya itu, angka kejadian keputihan di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002, 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003, 60% wanita pernah mengalami keputihan sedangkan tahun 2004 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan. Selain itu, disebutkan juga bahwa 90% dari kejadian kanker rahim di Indonesia ditandai dengan keputihan (Kumalasari, 2005)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 40 santri di asrama

Ma'had Aly, menunjukkan 75% atau 30 santri mengalami keputihan patologis. Keputihan yang ditemukan yaitu dengan gejala yaitu jumlah keputihan yang banyak, gatal dan bukan pada saat sebelum atau sesudah menstruasi. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku santri menjaga kebersihan organ genital dengan kejadian keputihan di asrama Ma'had Aly pada tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian bertempat di asrama putri Ma'had Aly. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri asrama Ma'had Aly yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu santri Ma'had Aly yang telah mengalami menstruasi, bersedia mengisi kuesioner dan bukan mahasiswa kebidanan. Berdasarkan perhitungan rumus uji hipotesis 2 proporsi didapatkan sampel sejumlah 50 (Ariawan, 2007). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan membagikan kuesioner kepada responden yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai karakteristik responden, variabel independen yaitu tentang perilaku menjaga kebersihan organ genital eksterna dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan (Notoatmodjo, 2007). Kemudian data dilakukan *entry*, *editing*, *coding* dan dilakukan analisis univariat untuk diperoleh gambaran frekuensinya serta dilakukan analisis bivariat berupa uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil univariat didapatkan gambaran kejadian keputihan pada santri Ma'had Aly sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Kejadian Keputihan Santri di Asrama Ma'had Aly Sukorejo Situbondo Tahun 2013

	Frekuensi	
	N	%
Keputihan	47	94
Tidak Keputihan	3	6
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas santri asrama Ma'had Aly mengalami keputihan yaitu sebanyak 47 orang dari 50 responden atau sebesar 94%.

Temuan pada santri Ma'had Aly berdasarkan kuesioner yang diberikan memiliki karakteristik keputihan yang bervariasi. Ada yang keruh, kental, dalam jumlah banyak, gatal, kekuning-kuningan bahkan kehijauan. Ada juga yang tidak berbau sampai yang berbau anyir/ amis.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan keputihan, diantaranya yaitu infeksi dan iritasi (Pribakti, 2010 dan Wahyuni, 2011). Infeksi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, adanya benda asing dalam vagina. Selain itu bisa juga disebabkan oleh infeksi bakteri *Gonococcus* yang karakteristik cairannya kental, berwarna kuning kehijauan bahkan sampai bernanah. Hal ini bisa juga disebabkan oleh parasit *Trichomonas vaginalis* yang menyebabkan keputihan encer dalam jumlah yang banyak. Adanya kanker dalam rahim atau leher rahim juga ditandai dengan keputihan berbau tidak sedap. Sedangkan keputihan akibat jamur biasanya ditandai dengan warna putih susu, kental, berbau agak keras disertai rasa gatal yang dominan pada vagina menjadi kemerahan dan meradang. Keputihan yang disebabkan oleh virus biasanya merupakan tanda dari penyakit kelamin seperti *Condolyma*, herpes, HIV/AIDS (Wahyuni, 2011).

Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya iritasi adalah pemakaian sabun

atau pelembut pakaian yang digunakan pada celana dalam, penggunaan cairan antiseptik, *doucing vagina*, dan sabun untuk membersihkan daerah pribadi, pemakaian tisu toilet yang berwarna, pemakaian celana yang terlalu ketat dan tidak menyerap. Oleh karena itu, perlu adanya perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan organ genital eksterna agar tercegah dari keputihan. Gambaran perilaku santri dalam menjaga kebersihan organ genital eksterna sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Perilaku Santri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genital Eksterna di Asrama Ma'had Aly Sukorejo Situbondo Tahun 2013

	Frekuensi	
	N	%
Tidak Baik	25	50
Baik	25	50
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku santri asrama Ma'had Aly dalam menjaga kebersihan organ genital eksterna adalahimbang, yaitu setengahnya memiliki perilaku baik dan setengahnya memiliki perilaku tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perilaku santri dapat menyebabkan kejadian keputihan. Perilaku santri yang tidak baik dalam menjaga kebersihan organ genital diantaranya merupakan perilaku yang dianggap wajar padahal memiliki resiko untuk terjadinya keputihan, membiarkan rambut vagina tebal, mengganti pembalut saat menstruasi kurang dari 4-5 kali sehari, tidak mencuci celana dalam di bawah sinar matahari, menggunakan celana dalam yang lembab, membasuh alat genital dari arah belakang ke depan setelah buang air, mengganti celana dalam sehari kurang dari dua kali, tidak mengeringkan organ genital setelah buang air, sering membilas vagina dengan

antiseptik, menggunakan celana dalam yang bukan berbahan katun dan sering menggunakan celana yang ketat.

Untuk melihat ada tidaknya hubungan perilaku santri dalam menjaga

kebersihan organ genital dengan kejadian keputihan dilakukan uji statistik *chi squared* dan didapatkan hasil sebagaimana dalam Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Perilaku Santri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genital Eksterna di Asrama Ma'had Aly Sukorejo Situbondo Tahun 2013

	Keputihan		Tidak Keputihan		Total		<i>P</i> value
	N	%	N	%	N	%	
Perilaku Tidak Baik	24	96	1	4	25	100	1,00
Perilaku Baik	23	92	2	8	25	100	
Total	47	94	3	6	50	100	

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $P_{value} > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak atau hipotesis null (H_0) diterima yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara perilaku santri dalam menjaga kebersihan organ genital dengan kejadian keputihan.

Menurut Kissanti (2008), keputihan merupakan keluarnya sekret atau cairan dari vagina, sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi warna dan bau. Menurut Kusmiran (2011), Keputihan patologis merupakan keluarnya cairan dari vagina biasanya disebabkan oleh infeksi ditandai dengan cairan yang keluar keruh dan kental, warna kekuning-kuningan, keabu-abuan atau kehijauan, berbau tidak sedap, anyir, terasa gatal dan dalam jumlah yang banyak.

Banyak faktor yang menyebabkan keputihan patologis, salah satunya akibat dari perilaku menjaga kebersihan organ genital eksterna. Namun, berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan bahwa tingginya kejadian keputihan di asrama Ma'had Aly ini tidak berhubungan dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan organ genital eksterna, hal ini sama sebagaimana penelitian dalam jurnal keperawatan yang dilakukan oleh Nanlessy dkk (2013) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan

alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. Sehingga, hal ini dimungkinkan adanya faktor lain yang menyebabkan kejadian keputihan di asrama Ma'had Aly, seperti gangguan hormonal, stress dan kelelahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Pribakti (2010). Aktivitas di asrama Ma'had Aly sangat padat dari pagi hingga malam, dimulai bangun sebelum subuh untuk sholat tahajud dilanjutkan tadarus setelah subuh, sekolah madrasah di pagi hari, sekolah umum di siang hari, dan kegiatan yang ada di asrama dan masing-masing kamar setelah sekolah umum sampai setelah shalat Isya'. Belum lagi, ditambah tugas-tugas di sekolah madrasah dan sekolah umum. Sehingga faktor kelelahan maupun stres dapat menjadi faktor lain dalam terjadinya keputihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku santri dalam menjaga kebersihan organ genital dengan kejadian keputihan di asrama Ma'had Aly. Dimungkinkan ada faktor lain yang menyebabkan kejadian keputihan. Penelitian ini masih belum bisa menunjukkan apa yang menjadi sebab tinggi angka keputihan di asrama Ma'had Aly, untuk itu diperlukan penelitian lanjutan dengan menganalisis faktor lainnya yang menyebabkan tingginya

kejadian keputihan di asrama Ma'had Aly.

DAFTAR PUSTAKA

Ariawan, I. 2007. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Depok: FKMUI

Agustini, S. 2013. *Keputihan-Si Putih yang Mengganggu!*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2013. http://www.medikaholistik.com/medika.html?xmodule=document_detail&xid=184&ts=1381636607&qs=health

Kissanti, A. 2008. *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta: AraskaPrintika

Kumalasari, T. 2005. *Jangan Biarkan Si Putih Mengganggu*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2013 dari www.suaraonline.com

Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba

Nanlessy, DM, dkk. *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng*. Jurnal Keperawatan, 1 (1), 1-5

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Rejeki, Medika, S. 2008. *Pfizer Woman Care (PWC) Ajak Perempuan Indonesia Waspadai Gangguan*

Pribakti. 2010. *Tips & Trik Merawat Organ Intim*. Yogyakarta: Pustaka Banua

Wahyuni, S. 2011. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Siswi tentang Keputihan di SMA Darul Ulum Sumberanyar Banyuputih Situbondo*. Situbondo: AKBID Ibrahimy